

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kandungan zat besi dan uji organoleptik pada biskuit daun bangun-bangun dan ikan teri nasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil uji organoleptik pada F0,F1,F2 dan F3 menunjukkan adanya perbedaan nyata ($p < 0,05$) antara warna, aroma, rasa, dan tekstur.
2. Formulasi terpilih berdasarkan uji organoleptik dan uji kandungan zat besi pada 22 panelis adalah Formulasi 3 (F3) yaitu dengan penambahan 15 gr daun bangun-bangun, 25 gr tepung ikan teri nasi dan 5 gr kismis.
3. Hasil uji kandungan zat besi menunjukkan F0 (Formula Kontrol) memiliki kandungan zat besi 8,11, F1 memiliki kandungan zat besi 9,22mg, F2 memiliki kandungan gizi 10,19 mg, dan F3 dengan kandungan zat besi sebesar 11,7 mg. Keempat formulasi tersebut sudah mencukupi 15% kebutuhan zat besi pada remaja putri.

6.2 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk menambahkan *essence* seperti vanilla, pisang, dan lainnya untuk mengurangi dan menyamarkan aroma khas daun bangun-bangun dan ikan teri nasi pada biskuit.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan dalam perhitungan estimasi penggunaan ikan teri nasi, menggunakan estimasi tepung ikan teri nasi dan jangan menggunakan perhitungan estimasi dengan ikan teri nasi basah. Dalam pembuatan biskuit menggunakan tepung ikan teri nasi sebaiknya tidak lebih dari 20% dari total tepung yang digunakan.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengetahui diantara daun bangun-bangun dan ikan teri nasi, yang mana berkontribusi besar dalam peningkatan zat besi pada penelitian ini.
4. Agar lebih menarik untuk dikonsumsi, bentuk biskuit dapat diubah dan dikreasikan seperti bentuk bunga, karakter, hewan dan sebagainya.